

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan akademik, karakter, nilai keagamaan, dan keterampilan peserta didik. Dalam konteks madrasah, pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan peserta didik yang beriman, berakhlak, berilmu, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tersebut sangat dipengaruhi oleh guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran (Wijaya E Y et al., 2016).

Guru memiliki peranan strategis dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu memahami kebutuhan peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian, serta melakukan tindak lanjut terhadap hasil pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai agar dapat menjalankan tugas profesionalnya secara optimal.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi tersebut berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian, menggunakan hasil penilaian, serta melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Giyanto et al., 2023).

Kompetensi pedagogik menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu memahami kebutuhan peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan

pembelajaran secara efektif, melakukan penilaian, serta menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki pembelajaran. Menurut Mulyasa (2011), kompetensi pedagogik mencakup pemahaman peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik (Mulyasa, 2011).

Dalam konteks madrasah, pelaksanaan tugas profesional guru juga didukung oleh Keputusan Menteri Agama Nomor 736 Tahun 2026 tentang Pedoman Pemenuhan Beban Kerja Guru Madrasah yang Bersertifikat Pendidik. Regulasi tersebut menjadi penguat konteks profesionalisme dan akuntabilitas pelaksanaan tugas guru madrasah. Dalam penelitian ini, KMA Nomor 736 Tahun 2026 digunakan sebagai konteks kebijakan madrasah, sedangkan landasan utama variabel kompetensi pedagogik guru tetap menggunakan teori Mulyasa, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak dapat hanya mengandalkan usaha individual maupun pelatihan yang bersifat sesaat. Guru membutuhkan proses pengembangan profesional yang berkelanjutan, kontekstual, dan berhubungan langsung dengan permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung pengembangan profesional guru adalah *Professional Learning Community* atau PLC (Helmi et al., 2023).

Professional Learning Community merupakan komunitas belajar profesional yang menekankan pembelajaran kolektif, dialog reflektif, kolaborasi profesional, dan dukungan timbal balik (Dufour, 2004). Melalui PLC, guru tidak bekerja secara sendiri-sendiri, tetapi menjadi bagian dari komunitas profesional yang belajar bersama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran peserta didik (Plcs, 2014).

Dalam perspektif Islam, semangat saling belajar dan berbagi ilmu juga memiliki dasar yang sangat kuat. Allah Swt. menegaskan dalam Surah Al-

Mujadilah ayat 11 bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam, dan proses belajar merupakan bagian dari ibadah sekaligus sarana untuk memuliakan manusia. Bagi guru, pesan tersebut mengandung makna bahwa pengembangan diri secara berkelanjutan merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan profesional. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajar, tetapi juga terus belajar, memperbaiki diri, dan meningkatkan kualitas praktik pembelajarannya melalui interaksi dengan sesama pendidik.

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi Bandung melaksanakan Sharing Session GASPOL atau Guru Ar-Rifqi Sahabat Pembelajaran sebagai salah satu program pengembangan profesional guru. Program tersebut menjadi wadah bagi guru untuk berbagi pengalaman mengajar, mendiskusikan kendala pembelajaran, memaparkan strategi yang telah diterapkan di kelas, memberikan masukan kepada rekan sejawat, dan memperoleh dukungan profesional.

Secara konseptual, Sharing Session GASPOL selaras dengan *Professional Learning Community*. Kegiatan GASPOL dapat dilihat melalui empat indikator, yaitu *shared practice*, *reflective dialogue*, *collaboration*, dan *mutual support*. *Shared practice* merupakan kegiatan berbagi pengalaman dan praktik pembelajaran. *Reflective dialogue* merupakan kegiatan diskusi dan refleksi terhadap pengalaman mengajar. *Collaboration* merupakan kerja sama antarguru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Adapun *mutual support* merupakan dukungan timbal balik antarguru dalam menjalankan tugas profesional.

Berdasarkan temuan awal peneliti, pelaksanaan Sharing Session GASPOL masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan waktu dan kesibukan guru

menyebabkan keterlibatan peserta belum selalu merata. Selain itu, proses dialog reflektif belum selalu berjalan secara mendalam, kolaborasi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran belum selalu konsisten, serta hasil diskusi belum selalu ditindaklanjuti dalam praktik pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan GASPOL sebagai forum pengembangan profesional guru masih perlu diperkuat (Aziza et al., 2024).

Permasalahan tersebut merupakan akar masalah pada variabel X, yaitu *Sharing Session GASPOL*. Apabila kegiatan GASPOL hanya dilakukan sebagai forum diskusi biasa tanpa keterlibatan aktif, refleksi yang mendalam, kerja sama profesional, dan dukungan yang berkelanjutan, maka manfaat kegiatan tersebut terhadap pengembangan kompetensi guru belum dapat dirasakan secara maksimal.

Pada sisi lain, kompetensi pedagogik guru juga perlu terus diperkuat. Guru dituntut mampu merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik, menyusun modul ajar atau RPP, menyiapkan media pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang kondusif, melibatkan peserta didik secara aktif, melakukan penilaian, serta menindaklanjuti hasil penilaian melalui remedial, pengayaan, dan refleksi pembelajaran.

Kebutuhan penguatan kompetensi pedagogik tersebut menjadi akar masalah pada variabel Y. Perbedaan pengalaman mengajar, strategi pembelajaran, kesiapan perangkat pembelajaran, serta kemampuan guru dalam menghadapi persoalan di kelas dapat menyebabkan kualitas pengelolaan pembelajaran belum selalu sama pada setiap guru. Oleh karena itu, guru membutuhkan wadah pengembangan profesional yang memungkinkan mereka saling berbagi, belajar, berdiskusi, dan memperoleh umpan balik dari rekan sejawat.

Sharing Session GASPOL secara teoretis dapat mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru. Melalui kegiatan berbagi praktik, guru dapat memperoleh wawasan mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh rekan sejawat. Melalui dialog reflektif, guru dapat mengevaluasi pengalaman mengajar dan memperbaiki praktik pembelajaran. Melalui kolaborasi, guru

dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara bersama-sama. Melalui dukungan timbal balik, guru dapat memperoleh semangat dan kepercayaan diri untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Sharing Session GASPOL dan kompetensi pedagogik guru, serta menganalisis pengaruh Sharing Session GASPOL terhadap kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi Bandung. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Sharing Session GASPOL (Guru Ar-Rifqi Sahabat Pembelajaran) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Sharing Session GASPOL di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan Sharing Session GASPOL terhadap kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Sharing Session GASPOL di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi
3. Untuk menganalisis pengaruh kegiatan Sharing Session GASPOL terhadap kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya mengenai pengembangan profesional guru melalui pendekatan *Professional Learning Community*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh kegiatan berbagi pengalaman, dialog reflektif, kolaborasi, dan dukungan profesional antarguru terhadap kompetensi pedagogik guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai pengaruh Sharing Session GASPOL terhadap kompetensi pedagogik guru di lingkungan madrasah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan Sharing Session GASPOL.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi Bandung dalam mengembangkan program GASPOL agar lebih efektif dalam mendukung pengembangan profesional guru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tetap terarah dan tidak melebar ke pembahasan di luar fokus yang ditentukan, maka perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian. Penetapan ruang lingkup ini bertujuan untuk memperjelas fokus kajian sekaligus membatasi aspek-aspek yang diteliti, sehingga pembahasan dapat dilakukan secara lebih sistematis dan mendalam.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh Sharing Session GASPOL terhadap kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi Bandung.

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah seluruh guru di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi Bandung. Seluruh guru dijadikan responden penelitian karena terlibat dalam kegiatan GASPOL dan melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini meliputi dua variabel utama, yaitu Sharing Session GASPOL sebagai variabel X. Variabel tersebut dianalisis berdasarkan teori *Professional Learning Community* menurut Hipp dan Huffman, dengan indikator *shared practice*, *reflective dialogue*, *collaboration*, dan *mutual support*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru sebagai variabel Y. Kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini dibatasi pada kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan tiga indikator, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian dan tindak lanjut pembelajaran.

3. Fokus Kajian Variabel

Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai pengaruh kegiatan Sharing Session dalam program GASPOL (Guru Ar-Rifqi Sahabat Pembelajaran) terhadap kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi. Penelitian ini tidak membahas seluruh aspek dalam manajemen pendidikan, tetapi lebih diarahkan pada hubungan antara aktivitas kolaboratif guru dengan kinerja yang ditampilkan dalam proses pembelajaran. Pada variabel kegiatan Sharing Session GASPOL, penelitian ini menggunakan pendekatan Professional Learning Community (PLC) yang merujuk (Kristine Kiefer Hipp, 2010) aspek yang dikaji mencakup:

- a. Shared Practice
- b. Reflective Dialogue
- c. Collaboration
- d. Mutual Support

Keempat aspek tersebut dipilih karena dianggap mewakili karakter utama komunitas belajar profesional yang sesuai dengan pelaksanaan program GASPOL di sekolah.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik memiliki cakupan yang luas, tetapi penelitian ini membatasi fokus pada kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Pembatasan tersebut dilakukan agar indikator penelitian sesuai dengan instrumen angket yang telah digunakan.

Kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator, yaitu:

- a. perencanaan pembelajaran
- b. pelaksanaan pembelajaran
- c. penilaian dan tindak lanjut pembelajaran.

Ketiga indikator tersebut merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru menurut Mulyasa, khususnya pada aspek perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta evaluasi hasil belajar (Mulyasa, 2015).

d. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada dasarnya adanya program GASPOL yang secara rutin dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pengembangan profesional guru, sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

e. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kondisi lapangan serta jadwal kegiatan Sharing Session GASPOL hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pelaksanaan program secara nyata.

f. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya memfokuskan pembahasan pada pengaruh kegiatan Sharing Session GASPOL terhadap kompetensi pedagogik guru. Faktor lain seperti kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, sarana dan prasarana, serta faktor eksternal lainnya tidak dikaji secara mendalam.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari keyakinan bahwa mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga kualitas kompetensi pedagogik guru akan sangat menentukan mutu pengalaman belajar peserta didik. Dalam konteks standar proses terbaru, pembelajaran yang baik bukan hanya pembelajaran yang mampu menyampaikan materi, tetapi juga pembelajaran yang memberi pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi tersebut diperlukan agar guru mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian, serta menindaklanjuti hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru dapat dikembangkan melalui kegiatan pengembangan profesional yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Professional Learning Community (PLC). PLC menekankan kegiatan belajar bersama, berbagi pengalaman, dialog reflektif, kolaborasi, dan dukungan profesional antarguru (Kristine Kiefer Hipp, 2010).

Sharing Session GASPOL di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi Bandung merupakan bentuk kegiatan pengembangan profesional guru yang selaras dengan prinsip *Professional Learning Community*. Dalam kegiatan GASPOL, guru dapat berbagi pengalaman mengajar, mendiskusikan kendala pembelajaran, memberikan masukan kepada rekan sejawat, dan memperoleh strategi baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Variabel X dalam penelitian ini adalah *Sharing Session* GASPOL yang diukur melalui empat indikator, yaitu *shared practice*, *reflective dialogue*, *collaboration*, dan *mutual support*. Variabel Y adalah kompetensi pedagogik guru yang diukur melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian dan tindak lanjut pembelajaran.

a. *Sharing Session* GASPOL

Secara konseptual, *Sharing Session* merupakan wadah terstruktur untuk mempermudah pertukaran wawasan, pengetahuan, dan pengalaman antarguru melalui komunikasi yang aktif dan partisipatif. Tujuan utamanya adalah memperkaya perspektif, memperluas wawasan profesional, serta mempertajam keterampilan guru melalui pertukaran informasi yang dinamis. (J. Firdaus et al., 2023). Kegiatan ini dapat dipahami sebagai bentuk konkret dari mekanisme pertukaran pengetahuan (*knowledge sharing*) dan budaya kerja sama antarpeserta didik.

Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi, *Sharing Session* diwujudkan melalui program GASPOL (Guru Ar-Rifqi Sahabat Pembelajaran). Dalam praktiknya, setiap guru diberikan kesempatan untuk memaparkan pengalaman mengajar, menguraikan strategi pembelajaran yang telah diterapkan, serta mengungkapkan berbagai hambatan yang muncul di kelas, dengan dibarengi diskusi reflektif dan pemberian saran oleh rekan sejawat. Kegiatan GASPOL dilaksanakan secara rutin setiap dua minggu dan melibatkan seluruh tenaga pendidik, di mana guru secara bergantian berbagi pengalaman mengajar, membahas permasalahan yang dihadapi di kelas, memaparkan strategi pembelajaran yang telah diterapkan, serta melakukan microteaching dan memberikan saran konstruktif kepada rekan sejawat.

Implementasi GASPOL selaras dengan prinsip *Professional Learning Community* (PLC), yang dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator utama:

1. *Shared Practice* (Praktik Bersama)

Praktik bersama merujuk pada kerja sama aktif antarguru, di mana mereka tidak lagi bekerja secara individual, melainkan saling bertukar pengalaman, strategi, dan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

2. *Reflective Dialogue* (Dialog Reflektif)

Dialog reflektif merujuk pada interaksi dan diskusi antarguru mengenai praktik pembelajaran, serta refleksi terhadap pengalaman mengajar untuk mengevaluasi efektivitas praktik secara kolektif.

3. *Collaboration* (Kerja Sama Profesional)

Kolaborasi merupakan sinergi antarguru dalam setiap tahap pendidikan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara bersama.

4. *Mutual Support* (Dukungan Timbal Balik)

Dukungan timbal balik merupakan jalinan hubungan saling mendukung, termasuk bantuan teknis, dorongan semangat, dan dukungan profesional lainnya dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran.

Empat indikator tersebut menegaskan bahwa GASPOL bukan sekadar forum diskusi formal, melainkan instrumen strategis pengembangan profesional berkelanjutan yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Melalui keempat indikator tersebut, Sharing Session GASPOL dapat dipahami sebagai bentuk *Professional Learning Community* yang nyata di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi. Dalam kegiatan GASPOL, guru tidak hanya berbagi pengalaman mengajar, tetapi juga melakukan refleksi bersama terhadap praktik pembelajaran, bekerja sama dalam merancang dan memperbaiki pembelajaran, serta saling memberikan dukungan profesional. Proses ini sejalan dengan konsep PLC yang menekankan pembelajaran kolektif, budaya kolaboratif, dan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan *shared practice*, *reflective dialogue*, *collaboration*, dan *mutual support* dalam GASPOL, semakin besar peluang kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

b. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Secara teoritis, kompetensi pedagogik guru dibentuk oleh faktor internal (keahlian, motivasi, integritas) dan faktor eksternal (lingkungan kerja, budaya sekolah). Kompetensi pedagogik guru dapat dipahami sebagai kemampuan, sikap, dan komitmen profesional guru dalam merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran serta melakukan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik (Sitohang, 2016).

Dalam pelaksanaannya, kompetensi pedagogik guru dibentuk oleh sinergi antara beragam elemen, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari faktor lingkungan. Faktor internal mencakup tingkat keahlian, dorongan semangat kerja, serta integritas profesional, sementara faktor eksternal mencakup lingkungan kerja, meliputi suasana tempat kerja, apresiasi dari lembaga, serta tradisi kerja sama di lingkungan sekolah. Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah melalui penguatan budaya kolaboratif antarguru, terutama melalui aktivitas pertukaran wawasan dan pengalaman metode pengajaran di kelas.

Dalam penelitian ini, kompetensi pedagogik guru difokuskan pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 736 Tahun 2026 tentang Pedoman Pemenuhan Beban Kerja Guru Madrasah yang Bersertifikat Pendidik. Regulasi tersebut menegaskan bahwa guru madrasah wajib melaksanakan tugas profesionalnya secara terencana, terukur, dan akuntabel, termasuk dalam merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru tidak hanya dilihat dari kemampuan mengajar di kelas, tetapi juga dari kemampuannya membangun proses belajar yang memungkinkan peserta didik memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan pengalaman belajarnya secara aktif, sejalan dengan prinsip pembelajaran yang holistik, berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.

Adapun indikator kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian dan tindak lanjut pembelajaran.

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam menyusun tujuan, memilih materi, menentukan metode, dan merancang langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada tahap ini, guru dituntut menyiapkan pembelajaran secara fleksibel, jelas, dan berorientasi pada kebutuhan murid agar proses belajar dapat berjalan terarah serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran yang aktif dan interaktif, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam standar proses terbaru, guru berperan sebagai fasilitator yang memberi ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi benar-benar menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna.

3. Penilaian dan tindak lanjut pembelajaran

Penilaian dan tindak lanjut pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian, mengolah hasil belajar, serta melakukan tindak lanjut melalui remedial atau pengayaan secara objektif dan berkelanjutan. Penilaian dalam standar proses terbaru tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran sebagai dasar untuk refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

c. Hubungan antara GASPOL dan Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan uraian tersebut, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Variabel X (*Sharing Session* GASPOL) diukur melalui *shared practice*, *reflective dialogue*, *collaboration*, dan *mutual support* sebagai indikator *Sharing Session*.

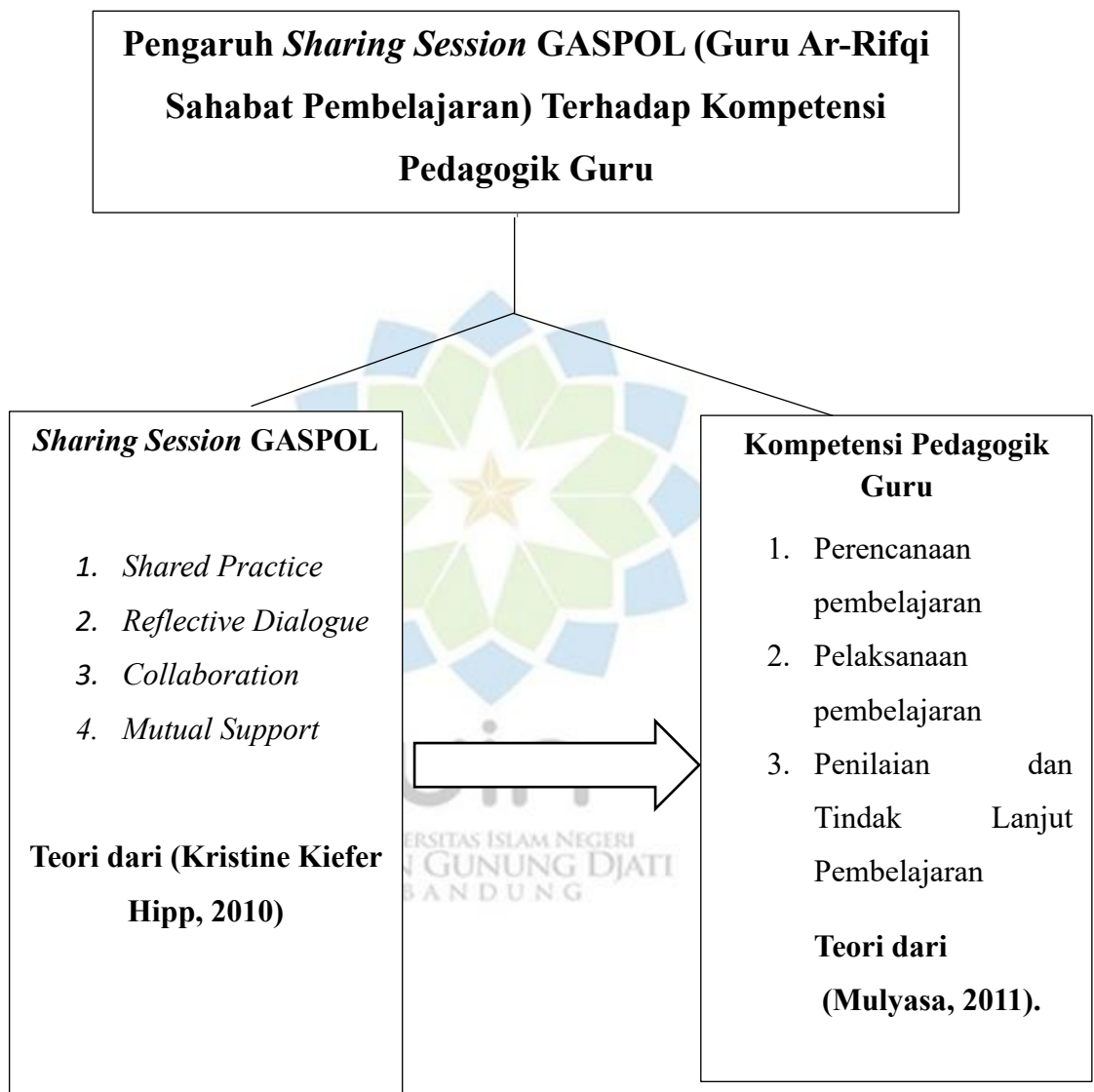
- Variabel Y (Kompetensi Pedagogik Guru) diukur melalui kompetensi pedagogik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian dan tindak lanjut pembelajaran.

Secara logis, penelitian ini mengasumsikan bahwa semakin intensif dan bermakna pelaksanaan Sharing Session GASPOL sebagai bentuk *Professional Learning Community* (PLC), semakin meningkat pula kompetensi pedagogik guru, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi.

Melalui kegiatan GASPOL, guru memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman mengajar, mendiskusikan permasalahan pembelajaran, memperoleh strategi baru dari rekan sejawat, serta melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Proses ini sejalan dengan konsep PLC yang menekankan pembelajaran kolektif, budaya kolaboratif, dan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan.

Dalam konteks kompetensi pedagogik, Sharing Session GASPOL dapat memberikan pengaruh melalui beberapa mekanisme. Pertama, melalui *shared practice*, guru dapat memperoleh contoh strategi pembelajaran, metode, media, dan cara menyusun perangkat pembelajaran yang telah diterapkan oleh rekan sejawat. Kedua, melalui *reflective dialogue*, guru dapat menelaah pengalaman pembelajaran secara bersama-sama, membahas alasan suatu strategi berhasil atau tidak berhasil, serta memperoleh masukan untuk memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Ketiga, melalui *collaboration*, guru dapat bekerja sama dalam merencanakan pembelajaran, membuat media, menyusun instrumen penilaian, membahas kesulitan belajar peserta didik, dan menyelesaikan masalah pembelajaran. Keempat, melalui *mutual support*, guru memperoleh dukungan profesional yang menciptakan suasana aman, terbuka, dan saling menghargai, sehingga guru lebih berani mencoba inovasi pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap kegiatan mengajarnya.

Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa semakin baik pelaksanaan *shared practice*, *reflective dialogue*, *collaboration*, dan *mutual support* dalam Sharing Session GASPOL, maka semakin baik pula kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi Bandung.



Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi

Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Hipotesis dapat dimaknai sebagai proposisi atau penjelasan awal yang bersifat tentatif, sehingga memerlukan proses pembuktian melalui pengumpulan fakta-fakta nyata di lapangan. Fakta tersebut kemudian ditransformasikan menjadi data penelitian guna dilakukan pembedahan secara sistematis. Selain itu, hipotesis juga dipahami sebagai sebuah dugaan dasar atau simpulan awal terkait suatu peristiwa, di mana tingkat validitasnya harus diuji lebih lanjut melalui rangkaian prosedur ilmiah yang ketat (Uhar Suharsaputra, 2018).

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh *Sharing Session* GASPOL (Guru Ar-Rifqi Sahabat Pembelajaran) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh *Sharing Session* GASPOL (Guru Ar-Rifqi Sahabat Pembelajaran) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Arifin dan Hanif (2024)	Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru	Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat dan pengaruh signifikan antara komunitas belajar sekolah dan kompetensi pedagogik guru. Nilai korelasi sebesar 0,7274 dan koefisien determinasi	Sama-sama membahas pengaruh kegiatan komunitas belajar guru terhadap kompetensi pedagogik guru. Sama-sama menggunakan angket dan analisis kuantitatif untuk melihat hubungan atau pengaruh antarvariabel.	Penelitian terdahulu meneliti manajemen komunitas belajar sekolah secara umum di SMP Negeri 2 Pengadegan, sedangkan penelitian ini berfokus pada <i>Sharing Session</i> GASPOL sebagai

			sebesar 52,92%. Kompetensi pedagogik guru meningkat dari rata-rata 69,69 menjadi 88,22 setelah kegiatan komunitas belajar		program internal di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi Bandung.
2	Henita, Rusmana, dan Kembara (2025)	Peran Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 2 Ciwidey	Penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar memiliki pengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Penelitian menemukan 16% guru berada pada level kompetensi pedagogik 3, 69% pada level 4, dan 14% pada level 5.	Sama-sama membahas komunitas belajar sebagai wadah pengembangan profesional guru dan sama-sama menggunakan kompetensi pedagogik guru sebagai fokus hasil penelitian.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui survei dan wawancara, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode <i>ex post facto</i> dan analisis regresi linear sederhana.
3	Rahmani (2024)	Efektivitas Komunitas Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Mutu Kinerja Guru dan Tenaga	Penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik	Sama-sama membahas komunitas belajar, berbagi pengetahuan, pengalaman guru, dan kolaborasi sebagai upaya	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dan mencakup guru serta tenaga

		Kependidikan	guru melalui berbagi pengetahuan, pengalaman, dan kolaborasi. Penelitian melibatkan 59 guru dan tenaga kependidikan di Kecamatan Banjarmasin Barat.	meningkatkan kualitas guru.	kependidikan, sedangkan penelitian ini berfokus pada guru dan menguji pengaruh Sharing Session GASPOL terhadap kompetensi pedagogik guru.
4	Wati dan Zakaria (2018)	Knowledge Sharing System dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>knowledge sharing system</i> berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Guru yang aktif berbagi pengetahuan cenderung memiliki kemampuan pedagogik yang lebih baik dan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif.	Sama-sama membahas kegiatan berbagi pengetahuan antarguru sebagai sarana pengembangan kualitas guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.	Penelitian terdahulu menggunakan kinerja guru sebagai variabel terikat dan membahas <i>knowledge sharing system</i> secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan kompetensi pedagogik guru sebagai variabel terikat dan berfokus pada program Sharing Session GASPOL.
5	Budiyarti, Ilham, dan	Pengaruh Kompleksita	Penelitian menunjukkan	Sama-sama membahas	Penelitian terdahulu

	Gustiasatli (2022)	s Tugas dan Knowledge Sharing terhadap Kinerja Guru	bahwa <i>knowledge sharing</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Guru yang aktif berbagi pengetahuan lebih mampu menyelesaikan tugas secara efektif meskipun menghadapi kompleksitas pekerjaan.	<i>knowledge sharing</i> sebagai kegiatan yang mendukung pengembangan kualitas guru.	menggunakan dua variabel bebas, yaitu kompleksitas tugas dan <i>knowledge sharing</i> , serta menggunakan kinerja guru sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas berupa Sharing Session GASPOL dan variabel terikat kompetensi pedagogik guru.
6	Rohimat, Kamil, dan Saripah (2025)	Dampak Model Pelatihan Partisipatif Berbasis Komunitas Belajar terhadap Kinerja Guru SMAN 1 Gunungsindur	Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis komunitas belajar berpengaruh terhadap kinerja guru. Peningkatan tampak pada kompetensi pedagogik, motivasi mengajar, pengelolaan	Sama-sama membahas pengembangan guru berbasis komunitas belajar, kolaborasi, pengalaman bersama, dan peningkatan kualitas pembelajaran.	Penelitian terdahulu mengkaji program pelatihan partisipatif di SMA dan menggunakan kinerja guru sebagai variabel hasil, sedangkan penelitian ini mengkaji Sharing Session

			kelas, serta kemampuan guru mengembangkan pembelajaran.		GASPOL di madrasah ibtidaiah dengan kompetensi pedagogik guru sebagai variabel hasil.
7	Firdaus, Damayanti, dan Nurpratama (2023)	Pengaruh Knowledge Sharing dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru pada MTs Ma'arif Langut	Penelitian menunjukkan bahwa <i>knowledge sharing</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.	Sama-sama membahas kegiatan berbagi pengetahuan guru dalam konteks lembaga pendidikan Islam atau madrasah.	Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel bebas, yaitu <i>knowledge sharing</i> dan gaya kepemimpinan, serta menggunakan kinerja guru sebagai variabel terikat. Penelitian ini hanya menggunakan Sharing Session GASPOL sebagai variabel bebas dan kompetensi pedagogik guru sebagai variabel terikat.
8	Nugraha (2023)	Pengaruh Kelompok Kerja Guru dan Kompetensi Pedagogik terhadap	Penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Kerja Guru dan kompetensi	Sama-sama membahas forum belajar atau kelompok guru dan memuat	Penelitian terdahulu menggunakan kompetensi pedagogik sebagai

		Kinerja Guru PAI SD se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan	pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru PAI.	konsep kompetensi pedagogik guru dalam penelitian.	variabel bebas dan kinerja guru sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan Sharing Session GASPOL sebagai variabel bebas dan kompetensi pedagogik guru sebagai variabel terikat.
9	(Jianto, 2017)	Pengaruh Knowledge sharing dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru pada Yayasan Adicita Persada di Pontianak”	Penelitian ini menunjukkan bahwa knowledge sharing berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kinerja guru. Secara simultan knowledge sharing dan pelatihan memberikan kontribusi sebesar 85,7% terhadap kinerja guru . Hal ini membuktikan bahwa kegiatan berbagi	Terletak pada variabel utama knowledge sharing session GASPOL sebagai mekanisme berbagi pengalaman antar guru untuk meningkatkan kinerja dalam konteks lembaga pendidikan indonesia	Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel independen (knowledge dan pelatihan), sedangkan penelitian ini ffokus tunggal pada sharing session GASPOL. Selain itu, konteksnya yayasan swasta Pontianak dengan 31 guru, bukan program spesifik GASPOL di

			pengetahuan antar guru memiliki pengaruh dominan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan produktivitas guru		madrasah Ar-Rifqi
10	(Marchelev en, 2023)	“Pengaruh Knowledge Management dan Knowledge sharing terhadap Kinerja GTK melalui Innovative Work Behaviour di SMA Muhammadiyah Yogyakarta”	“Pengaruh Knowledge Management dan Knowledge Sharing berpengaruh positif signifikan secara langsung dan tidak langsung kinerja GTK dengan mediasi innovative work behaviour. Total efek knowledge sharing terhadap kinerja melebihi 50 % pada 110 responden GTK SMA Muhammadiyah”	Keduanya mengkaji knowledge sharing sebagai pendorong utama kinerja guru di lingkungan sekolah Islam Muhammadiyah, dengan fokus pada mekanisme berbagi pengalaman yang mendorong inovasi pembelajaran	Penelitian terdahulu menggunakan model mediasi kompleks dengan SEM dan knowledge management, sedangkan penelitian ini lebih sederhana fokus GASPOL tanpa mediasi. Sampelnya GTK SMA bukan guru madrasah dasar

Tabel 1. 2 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa komunitas belajar, *knowledge sharing*, diskusi guru, kelompok kerja guru, pelatihan berbasis komunitas belajar, dan kolaborasi profesional memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kualitas guru. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan persoalan pembelajaran, memperoleh strategi baru, melakukan refleksi, serta meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu secara langsung menunjukkan bahwa komunitas belajar dapat memberikan pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Arifin dan Hanif (2024) menemukan adanya hubungan kuat dan pengaruh signifikan antara komunitas belajar sekolah dan kompetensi pedagogik guru. Henita, Rusmana, dan Kembara (2025) juga menunjukkan bahwa komunitas belajar berperan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Penelitian tersebut memperkuat dugaan bahwa kegiatan belajar profesional yang dilakukan secara kolaboratif dapat mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu pada aspek kegiatan pengembangan profesional guru melalui berbagi pengalaman, kolaborasi, refleksi, dan komunitas belajar. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena secara khusus mengkaji *Sharing Session GASPOL* atau *Guru Ar-Rifqi Sahabat Pembelajaran* sebagai program internal di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi Bandung.

Selain itu, penelitian ini memfokuskan variabel terikat pada kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini dibatasi pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian dan tindak lanjut pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kegiatan *Sharing Session GASPOL* terhadap kompetensi pedagogik guru di lingkungan madrasah ibtidaiyah.